



Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA PADANG

Detman

Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti

email: detman@unespadang.ac.id

INFO ARTIKEL

Received : 20/04/2021

Revised : 12/05/2021

Publish : 28/06/2021

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kinerja Pelaku Usaha Kecil Menengah

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk dunia usaha, termasuk usaha kecil dan menengah. Namun, tidak semua usaha kecil dan menengah mampu memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. Untuk itu perlu dilihat bagaimana sebenarnya pemanfaatan teknologi informasi dan dampaknya pada usaha kecil menengah di kota Padang. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pengusaha kecil menengah di kota padang sesuai dengan domisili peneliti. Sampel sebanyak 30 orang diambil dengan menggunakan teknik convenience sampling dengan kriteria pengusaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang perdagangan industri makanan seperti usaha rumah makan, usaha makanan ringan dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 15,851 + 0,437 X$. Berdasarkan analisis pengaruh variabel penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Padang. Karena analisis data dengan analisis linier sederhana diketahui nilai signifikansi 0,000 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah.

ABSTRACT

Keywords: Information Technology, Small and Medium Enterprises

The development of rapid technology has affected all facets of life, as well as in the business world, including small and medium enterprises. However, not all small and medium enterprises are able to maximize the use of information technology. For that we need to see how the actual use of information technology and its impact on small and medium enterprises in the city of Padang. The object of research is chosen in this study is the small and medium entrepreneurs in the city of Padang in accordance with the domicile researchers. Samples were 30 taken by using a convenience sampling technique with criteria small and medium enterprises entrepreneurs engaged in trade of food industry like restaurant business, snack businesses and others. Based on the results of the study, obtained the following regression equation: $Y = 15.851 + 0.437 X$. Based on the analysis of the use of information technology variable effect on the performance of small and medium enterprises in the city of Padang. Because the analysis of data with a simple linear analysis of known significance value of 0,000 and significance value is less than the alpha of 0,05. Thus it can be concluded that the use of information technology has a positive effect on the performance of small and medium businesses.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, terutama peralatan komputer dan teknologi peralatan komunikasi. Hal ini tidak mungkin dihindari dan telah membawa manusia kedalam era informasi yang mengalir tanpa batas sehingga dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Hal-hal yang berkenaan dengan teknologi informasi, seperti komputer, telpon, mesin faks yang merupakan bentuk – bentuk teknologi informasi sederhana yang telah umum digunakan, bahkan internet dan web. Walaupun masih menjadi sumberdaya yang identik dengan biaya yang mahal, teknologi informasi telah merambah keberbagai bidang kehidupan salah satunya adalah dalam dunia bisnis.

Dalam halini teknologi informasi merupakan peluang yang harus disikapi dengan baik oleh perusahaan. Mereka yang lengah dan tidak acuh, akan tertinggal dan digantikan oleh mereka yang tanggap akan manfaat yang ditimbulkan oleh teknologi informasi. Walaupun tidak dipungkiri dampak negatif nya juga ada, namun jika mampu memaksimalkan fungsi dari teknologi informasi, maka kita akan mampu bersaing bahkan secara global.

Banyak sekali contoh-contoh teknologi informasi yang digunakan dalam dunia bisnis, diantaranya adalah komputer, telpon dan mesin faks. Semuanya digunakan untuk memperlancar kegiatan perusahaan. Komputer misalnya, digunakan hampir diseluruh lapisan anggota organisasi baik untuk pengolahan data, pembuatan surat-surat, laporan, dan lain-lain. Penggunaan komputer ini akan menghemat waktu dan tenaga.

Dari sekian banyak produk-produk yang dihasilkan dari teknologi informasi, maka internet merupakan salah satu yang menarik untuk diperhatikan perkembangannya. Internet telah merambah kehidupan setiap orang dari berbagai profesi dan dengan berbagai kepentingan. Dengan internet, dunia menjadi tanpa batas terjadi perubahan-perubahan dalam berbagai hal.

Penggunaan internet mengalami perkembangan yang luar biasa di bidang bisnis terutama pada perusahaan berskala besar. Sejak ditemukannya teknologi tersebut, penggunaannya meluas karena dipandang memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelancaran proses-proses bisnis. Kehadiran internet sebagai jembatan dalam meraih pelanggan sangatlah penting. Sehingga mampu meraih pasar global dan menjadi pelaku bisnis yang mandiri. Kemandirian dalam berusaha merupakan satu hal yang sangat diharapkan oleh pemerintah terhadap pelaku bisnis, salah satunya pada usaha kecil menengah.

Namun tidak semua usaha kecil menengah memiliki tingkat kesiapan yang sama. Bahkan banyak sekali usaha kecil menengah yang tidak siap sama sekali dalam menghadapi kemajuan teknologi. Selain karena dibutuhkannya dana, pemahaman akan teknologi informasi, kesiapan staf dalam usaha kecil dan menengah, mereka tidak menganggap hal tersebut tidak penting bagi kegiatan bisnis mereka.

Di kota padang, belum banyak ditemui usah kecil dan menengah yang telah memanfaatkan internet dalam kegiatan bisnis. Telepon, mesin faks dan komputer bagi sebagian usaha kecil dan menengah telah menjadi perangkat dalam operasional bisnis. namun belum semua usaha kecil dan menengah yang menggunakan teknologi informasi tersebut. bahkan, pelaku bisnis kecil dan menengah yang menggunakan teknologi informasi tersebut belum tentu bisa mengambil manfaat dari penggunaannya.

Untuk itu perlu diketahui bagaimana sebenarnya persepsi mereka, dalam hal ini pengusaha yang telah menggunakan teknologi informasi, terhadap pemanfaatan teknologi informasi tersebut dalam kegiatan bisnis. Dengan mengetahui bagaimana persepsi mereka, maka kita akan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan bisnis usaha kecil dan menengah.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh untuk melihat berapa banyak pengusaha usaha kecil dan menengah di kota padang, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Usaha Kecil Dan Menengah Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah UKM
1	Lubuk kilangan	5
2	Padang timur	104
3	Padang utara	30
4	Padang barat	88
5	Kota tengah	78
6	Padang selatan	32
7	Nanggalo	46
8	Lubuk begalung	49
9	Kuranji	97
10	Pauh	12
11	Bungus teluk kabung	51
Jumlah kota padang		592

Sumber: UMKM Kota Padang 2016

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah di Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 26 januari 2017 sampai dengan tanggal 26 februari 2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004:72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Abduhrahman (2011:129) “populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagi objek penelitian atau menjadi penelitian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Dalam penelitian ini, populasi adalah pengusaha kecil dan menengah di kota padang yang berada dalam sektor perdagangan dalam industri pangan.

Tabel 2. Jumlah Usaha Kecil Dan Menengah Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah UKM
1	Lubuk kilangan	5
2	Padang timur	104
3	Padang utara	30
4	Padang barat	88

5	Kota tengah	78
6	Padang selatan	32
7	Nanggalo	46
8	Lubuk begalung	49
9	Kuranji	97
10	Pauh	12
11	Bungus teluk kabung	51
Jumlah kota padang		592

Sumber: UMKM kota padang 2016

Pada tabel 2. diatas menjelaskan bahwa banyak populasi penelitian sebanyak 592 usaha kecil menengah di kota padang.

Sampel merupakan bagian kecil anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya Abdurahman (2011:129). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Adapun karakteristik yang ditentukan dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha kecil menengah yang bergerak disektor perdagangan industri pangan seperti usaha rumah makan, usaha makanan ringan dan lain-lain. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *random sampling* menurut sugiyono (2012:61), di katakan random sampling seluruh populasi di jadikan sampel penelitian. Jadi untuk pengambilan sampel pada wilayah kecamatan padang utara dengan jumlah responden sebanyak 30 Usaha Kecil Menengah.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian survey, menurut Abdurahman (2011:16) “penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasil dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini pengusaha kecil dan menengah yang bergerak dalam sektor ekonomi perdagangan dikota padang data dari koesisioner adalah jawabannya yang diberikan oleh responden.

Adapun variabel-variabel penelitian ini terdiri atas variabel terikat, yakni pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan bisnis dan variabel-variabel bebas adalah tingkat penjualan, tingkat pengetahuan teknologi informasi dan tingkat investasi teknologi informasi. Lebih jelas lagi akan disajikan dalam indikator variabel-variabel penelitian berikut, yaitu.

1. Variabel bebas atau variabel X (independent variable)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya. Content (isi) yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Pemanfaatan teknologi informasi

Penelitian ini memiliki variabel independen pemanfaatan teknologi informasi. Defenisi pemanfaatan ini dijelaskan oleh beberapa item pertanyaan seperti: intensitas, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi (perangkat lunak).

2. Variabel terikat atau variabel Y (dependen variable)

Penelitian ini memiliki variabel dependen kinerja usaha kecil menengah definisi pemanfaatan ini dijelaskan oleh beberapa item pernyataan seperti: efisiensi, kualitas, waktu dan manfaat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berbentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berupa angket kuisioner yang diberikan selama dilakukan setelah penelitian berakhir.

Pengujian kuisioner dilakukan terlebih dahulu sebelum kuisioner disebarkan kepada responden. Pengujian kehandalan instrumen riset melibatkan 30 orang responden yaitu pada pengusaha kecil menengah di Kota Padang. Kecamatan Padang Barat.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tingkat validitas penelitian diungkapkan dalam bentuk koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi antara skor pengukuran dan skor butir pertanyaan, sedangkan skor kriteria adalah seluruh butiran pertanyaan, Menurut Santoso dan Ashari (2005:248). Untuk melakukan uji validitas, maka metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $> 0,361$ Menurut Santoso dan Ashari (2005:248). Uji validitas ini dilakukan melalui program SPSS (Statistical product service solution) versi 17.0.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 + n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

n : banyaknya anggota kelompok sampel

$\sum x$: jumlah skor tiap butir soal

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Apabila suatu alat ukur telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reabilitas dari alat. Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan (Ashari dan Santoso 2005:251). Realiabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto,2010:221). Instrument dinyatakan reliabel jika α cronbach $\geq 0,60$. Pengujian reabilitas menggunakan program SPSS versi 17.0.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi. Dimana dalam memberikan nilai dari setiap jawaban digunakan skala penelitian yaitu skala likert yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan adalah;

a. Sangat setuju = skor 5

b. Setuju = skor 4

c. Ragu-ragu = skor 3

d. Tidak setuju = skor 2

e. Sangat tidak setuju = skor 1

Untuk menganalisis data digunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*)

Menurut Bungin (2005:181) analisis deskriptif merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak dan melihat hubungan kausalitas antara gejala-gejala tersebut. Setelah data terkumpul kemudian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran secara umum tentang variabel yang diteliti dengan analisis persentase. Untuk mencari persentase jawaban angket dari responden digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana : TCR = tingkat capaian responden

Rs = rata-rata skor jawaban responden

n = jawaban responden pengkategorian nilai pencapaian digunakan klasifikasi Menurut Riduan (2006:89):

Tabel 3. Rentang Skala TCR

No	Rentang skala	Skala
1	81 – 100%	Sangat baik
2	61 -80%	Baik
3	41 – 60%	Sedang
4	21 – 40%	Kurang
5	0 – 20%	Sangat baik

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam koesioner rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(\text{SP dan SS}) + (4 \times \text{P dan S}) + (3 \times \text{RR dan R}) + (2 \times \text{KP dan TS}) + (1 \times \text{TP dan STS})}{\text{SP dan SS} + \text{P dan S} + \text{RR} + \text{KP dan TS} + \text{TP dan STS}}$$

Dimana:

SP/SS = Sangat puas/ sangat setuju

P/S = puas/setuju

RR = ragu-ragu

KP/TS = kurang puas/tidak setuju

TP/STS = tidak puas/sangat tidak puas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam bentuk regresi. Menurut Ghozali (2001:183), model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data (Ghozali, 2001:183).

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Wibowo (2012:72) uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua variabel yang sedang diteliti.

1. Linearitas terpenuhi dengan asumsi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi. Pengujian linearitas dapat dikatakan memiliki hubungan linearitas jika tingkat signifikansi > dari 0,05

Menurut Sugiarto (2000:224), Analisis Regresi Sederhana adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Supranto (2000:174) formula untuk regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

Y = kinerja usaha kecil menengah (variabel dependen)

X = variabel pemanfaatan teknologi (variabel independen).

A = nilai konstanta

B = koefisien regresi

E = error

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012:135). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus hipotesis.

Dimana:

H_a = terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja usaha kecil menengah.

H_o = tidak terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja usaha kecil menengah.

Hipotesis statistik:

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 = 0$$

$$H_o = \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_a : Hipotesis yang menyatakan keberadaan pengaruh di antara variabel yang sedang dioperasikan.

H_o : Hipotesis yang menyatakan ketiadaan pengaruh di antara dua variabel yang sedang dioperasikan.

$$\text{Rumus : } t_0 = \frac{b_k}{sb_k} = \frac{b_k}{s_e \sqrt{a_{jj}}}$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dikirim langsung kepada responden, subjek yang menjadi target penelitian ini pengusaha kecil menengah di kota padang.

Jumlah kuisioner yang disebarkan sebanyak 30 buah. Semua kuisioner layak untuk diolah, responden tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, memiliki usaha kecil menengah, lama usaha, modal awal, dan kepemilikan usaha kecil menengah tersebut akan dijelaskan pada tabel 12 tabulasi data dan tabulasi data pilot study ada di lampiran satu bahwa ini :

1) Jenis Kelamin

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid L	16	53.3	53.3	53.3
P	14	46.6	46.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (Olahan), 2017

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat jumlah responden yang mengisi kuisioner penelitian ini terdiri dari 16 orang (53.3%) laki-laki dan 14 orang (46.6%) perempuan. Data tersebut menggambarkan bahwa perbandingan pengusaha kecil menengah antara laki-laki dan perempuan tidak jauh. Dilihat dari data persentase terbesar adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 16 orang (53.3%). Pengusaha kecil menengah kebanyakan laki-laki karena perbandingan diatas karena laki-laki adalah kepala keluarga yang mencari nafkah sehingga laki-laki lebih tinggi persentase dari perempuan namun zaman sekarang perempuan tidak tergantung kepada laki-laki sehingga membuka usaha sendiri.

2) Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid perguruan tinggi	10	33.3	33.3	33.3
SD	3	10	10	10
SMA/SMK	12	40	40	79.5
SMP	5	16.6	16.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (Olahan), 2017

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang (10%), sedangkan pendidikan terakhir SMP sebanyak 5 orang (16.6%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 12 orang (40%), lebih besar tamat SMA/SMK.

Kemudian dari hasil tabel diatas bahwa pendidikan terakhir pengusaha kecil menengah perguruan tinggi sebanyak 10 orang(33.3%), cukup jauh perbandingan dari tamatan SMA/SMK yang berjumlah 12 orang (40%). Pengusaha kecil menengah antara tamatan SMA/SMK untuk sekarang lowongan kerja lebih dibutuhkan tamatan perguruan tinggi yang terlalu banyak sehingga kebanyakan tamatan SMA/SMK lebih memilih membuka usaha.

3) Lama Usaha Kecil Menengah Berdiri

Gambaran umum responden berdasarkan lama usaha kecil menengah berdiri dapat di kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Lama Usaha Kecil Menengah Berdiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid >10 tahun	10	33.3	33.3	33.3
1-3 tahun	7	23.3	23.3	47.7
4-6 tahun	5	16.6	16.6	73.3
7-9 tahun	8	26.6	26.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (Olahan), 2017

Berdasarkan data pada tabel 14 dapat dilihat bahwa lama usaha kecil menengah berdiri 1-3 tahun sebanyak 7 orang (23,6%) dan 4-6 tahun 5 orang (16,6%) perbandingan antara

keduanya tidak terlalu jauh. Sedangkan lama usaha kecil menengah berdiri 7-9 tahun sebanyak 8 orang (26,6%) dan >10 tahun 10 orang (33,3%) perbandingan antara keduanya tidak terlalu jauh sehingga tidak ada permasalahan.

4) Modal Awal Usaha

Gambaran umum responden bersarkan modal awal dapat di kelompokkan sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Modal Awal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid <10 juta	12	40.0	40.0	40.0
>150 juta	3	10.0	10.0	45.2
10-50 juta	6	20.0	20.0	57.8
100-150 juta	4	13.3	13.3	82.0
50-100 juta	5	16.6	16.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (Olahan), 2017

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat dilihat bahwa modal awal <10 iuta sebanyak 12 orang (40.0%), sedangkan modal awal 10-50 juta sebanyak 6 orang (20.0%), modal awal 50-100 juta sebanyak 5 orang (16.6%) lebih besar modal awal 10-50 juta. Untuk modal awal 100-150 juta sebanyak 4 orang (13.3%) dan modal awal >150 juta sebanyak 3 orang (10.0%).

Perbandinagan modal awal di atas persentase yang paling besar <10 juta sebanyak 12 orang (40.0%). Yang menyebabkan persentase modal awal kecil dari <10 juta, saat sekarang modal yang dimiliki awal pengusaha kecil sehingga untuk mendapatkan modal yang cukup besar membutuhkan proses yang sulit sehingga pengusaha memulai usahanya dengan modal awal yang seminim mungkin.

Kepemilikan Usaha Kecil Menengah

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Kepemilikan Usaha Kecil Menengah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid cv	7	23.3	23.3	23.3
keluarga	7	23.3	23.3	53.8
milik sendiri	14	46.6	46.6	94.1
pt	2	6.6	6.6	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer (Olahan), 2017.

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat dilihat bahwa kepemilikan usaha kecil menengah CV sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan kepemilikan usaha kecil menengah keluarga sebesar 7 orang (23,3%), kepemilikan usaha kecil menengah milik sendiri sebanyak 14 orang (46,6%) dan PT sebanyak 2 orang(6,6%). Perbandingan kepemilikan usaha kecil menengah diatas mayoritas terdiri dari kepemilikan usaha kecil menengah CV dengan persentase 23,3% yang diakibatkan modal yang dipakai tidak terlalu besar sehingga pengusaha lebih memilih membuka usaha dengan modal CV sehingga lebih mudah dan menguntungkan untuk diri sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel pemanfaatan teknologi memiliki signifikansi 0,000 tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikan 0,000 lebih

kecil dari 0,05 maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah di kecamatan padang utara kota padang.

Artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah sehingga semakin mempercepat proses produksi dan pemasaran pada produk yang dihasilkan usaha kecil menengah. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor penting dalam kinerja usaha kecil menengah yang tidak mungkin teknologi informasi tidak digunakan.

Dapat dijelaskan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah. Terjadinya pengaruh signifikansi hal ini disebabkan karena dalam proses produksi dan pemasaran banyak pengusaha memerlukan teknologi informasi yang dapat mengembangkan usahanya dan juga mempercepat proses produksi.

Adapun pendapat (Xmannink, 2012:1) tentang manfaat teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

1. Produk-produk unggulan yang ditawarkan akan lebih dikenal.
Pihak manapun dapat melihat secara lebih lengkap mengenai profil, unit usaha, produk maupun layanan usaha yang ditawarkan usaha kecil menengah.
2. Dengan pemanfaatan teknologi informasi ini maka akan terjadi peningkatan jumlah dan mutu komunikasi. *Feedback* yang diharapkan dari pasar global akan didapatkan disini. Media seperti website, mailing, chatting maupun media sosial seperti facebook, twitter dan lain-lain dapat dimaksimalkan penggunaannya.
3. Daya saing usaha adalah salah satu faktor yang harus di perhitungkan untuk mempertahankan eksistensi usaha kecil menengah dan peluasan pangsa pasar. Dengan pemanfaatan media teknologi informasi, usaha kecil menengah akan dapat melihat usaha lain yang sejenis dari berbagai tempat (pesaing). Dengan ini maka peningkatan kualitas produk maupun layanan, inovasi akan lebih digiatkan.
4. Usaha kecil menengah yang lebih dikenal luas akan memperoleh banyak keuntungan lainnya. Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpilkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu menjadikan usaha kecil menengah berkembang dengan pesat. Kerena pemanfaatan teknologi informasi adalah sesuatu yang mutlak muntut mencari pangsa pasar baru peluasan pangsa pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah di kecamatan padang utara kota padang. Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel kinerja usaha kecil menengah (X) diperoleh nilai sebesar 0,437 dengan tanda koefisien positif (+). Hal ini berarti bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi informasi akan diikuti dengan peningkatan kinerja usaha kecil menengah informasi juga. Nilai signifikansi dari variabel nilai pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap usaha kecil menengah.
2. Nilai R Square sebesar 0,311 menunjukkan bahwa variabel-variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja sebesar 3,11%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka untuk pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja usaha kecil menengah dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dimasa akan datang, maka disarankan kepada pengusaha kecil menengah agar terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keinginan untuk meningkatkan teknologi informasi agar lebih meningkatkan kinerja usaha kecil menengah. Contoh dalam menjalankan usaha terus menggunakan teknologi seperti Internet, Web, Email, Dan Komputer.
2. Bagi penulis selanjutnya yang tertarik mengangkat judul yang sama dengan penelitian ini penulis menyarankan agar menambah variabel lain untuk dibuktikan dalam penelitian tersebut dan mencoba memperbanyak jumlah responden dan lebih selektif dalam memilih calon responden, saran ini penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang ditemukan bisa menutupi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2011 *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* CV Pustaka Setia : Bandung.
- Arikunto, Suharmi. (2012) *statistik ITeori dan aplikasi* . Universitas Negeri Padang.
- Febrian, Jeck. (2004). *Pengetahuan komputer dan teknologi informasi*. Informatika : Bandung.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bangun, Kinarwanto. (2011). *Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual (studi kasus pada PDAM kota malang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.skripsi
- Lindrawati, Irma Salamah. (2010). *Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan*. Politeknik negeri sriwijaya.skripsi
- Longenecker, Justin G, Charlos W Moore, J. William Petty. (2001). *Kewirausahaan manajemen usaha kecil*. Penerbit Selemba Empat : jakarta.
- Mangkunegoro, anwar prabu. (2005). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia PT. Refika aditama* : bandung.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Dr. Abd. Rachman soejoedono. (2002). *Ekonomi SkalaKecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta : ghalia indonesia roadshow ecommerce awareness seminar (2000). www.itcwatch.com 13 juni 2013.
- Peggy Charles R Keihl, Lambing. 2000. *Entrepreneurship*. New jersey : Prentice Hall Inc.
- Prawirukudumo, Soeharto. (2001). *Ekonomi Kerakyatan*. Edisi pertama UGM: Yogyakarta.
- Rahmi, mutia. (2006). *Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Pemanfaatan Teknologi Dalam Kegiatan Bisnis*.
- Rai, I Gusti Agung. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik : konsep praktik Studi Kasus*. Selemba Empat: Jakarta.
- Riduan. (2006), *belajar mudah untuk penelitian baru, karyawan, penelitian pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, Purbayu Budi Dan Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsof exsel & SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Tyara, Sari. (2011). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengarunya Terhadap Kinerja UKM di Wilayah Surabaya*. Sekolah Tinggi Perbanas Surabaya.
- Sakaran, Umar. (2006). *Research Methods For Business*. Selemba Empat : Jakarta.
- Siagian, Dergibson, Sugiarto, (2000). *Metode Statisik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono.(2004) *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

- Xmannink,cool. (2012). Pemanfaatan Sistem Informasi & Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) www.tiksikka.blogspot.com 26 Januari 2014
- Thjai fung jin. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Angkutan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.